



---

## Sosialisasi Bahaya Pernikahan Dini Sebagai Upaya Konvergensi Pencegahan Stunting Di SMA Negeri 1 Malang

**Hanung Sukma, Azizah Putri<sup>1,2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Jember

jingga@gmail.com, rahmadkurniawan@gmail.com

### Abstract

Stunting is a condition where the human height is less than normal according to gender and age. The effects of stunting last a lifetime and even affect the next generation and stunted development in terms of verbal and cognitive motor skills. To prevent stunting, it can be done by implementing socialization of the dangers of early marriage. The target of this activity is students who are in high school. The purpose of this activity is to increase students' understanding of the risk of the dangers of early marriage which is one of the factors causing stunting. The method used in this activity is counseling or socialization with data collection techniques in the form of observation and pre-test with the aim of determining whether or not socialization activities are necessary. Data analysis was carried out on the results of the pre-test and post-test to determine whether there was a change in understanding the dangers of early marriage and stunting. In addition, the data was also analyzed to determine the students' interest in early marriage. The results of this activity indicate that the implementation of socialization on the dangers of early marriage at SMA Negeri 1 Ngoro has an effect on increasing students' understanding of the dangers of early marriage and the risk of stunting.

### Abstrak

Stunting adalah keadaan dimana tinggi badan manusia yang kurang dari normal menurut jenis kelamin dan usianya. Pengaruh dari stunting ini terjadi seumur hidup bahkan berdampak pada generasi berikutnya dan perkembangan yang terhambat dari sisi motorik verbal dan kognitif. Untuk mencegah terjadinya stunting dapat dilakukan dengan pelaksanaan sosialisasi bahaya pernikahan dini. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa/i yang duduk di bangku SMA. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa/i terhadap resiko bahaya pernikahan dini yang menjadi salah satu faktor penyebab stunting. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan atau sosialisasi dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan pre-test dengan tujuan untuk menentukan perlu atau tidaknya kegiatan sosialisasi. Analisis data dilakukan pada hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui ada tidaknya perubahan pemahaman bahaya pernikahan dini dan stunting. Selain itu data tersebut juga dianalisis untuk mengetahui minat siswa dalam melakukan pernikahan dini. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi bahaya pernikahan dini di SMA Negeri 1 Ngoro berpengaruh pada peningkatan pemahaman siswa/i mengenai bahaya pernikahan dini dan resiko berdampak stunting

### Pendahuluan

Kesehatan Lingkungan (Kesling) sebagai salah satu upaya kesehatan untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Kesehatan lingkungan dipuskesmas memiliki peranan vital terhadap derajat kesehatan masyarakat di wilayah kerja puskesmas. Untuk mewujudkan

### Article History

Received: 1 Januari 2022

Reviewed: 22 Februari 2022

Published: 3 April 2022

### Key Words

content, formatting, article.



---

pelayanan kesehatan lingkungan secara optimal diperlukan pelayanan kesling yang terintegrasi lintas program dan sektor. Pelayanan Kesehatan Lingkungan di Puskesmas merupakan kegiatan atau serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan. Kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial. Guna mencegah penyakit dan/atau gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh faktor risiko lingkungan. Dengan terselenggaranya Pelayanan Kesehatan Lingkungan di Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui upaya preventif, promotif, dan kuratif. Dilakukan secara berkesinambungan. Pelayanan Kesehatan Lingkungan di Puskesmas juga menjadi bagian penting dari Standar Pelayanan Minimal Kabupaten/Kota. Selain itu, merupakan indikator bagi Pemerintah Daerah dalam memberikan pelayanannya terhadap masyarakat. Klinik sanitasi masih menjadi program penting mengingat masalah kesehatan masyarakat seringkali berbasis pada lingkungan. Penyakit berbasis lingkungan masih merupakan masalah kesehatan masyarakat secara umum. Hal ini tercermin dari tingginya angka kejadian dan kunjungan penderita beberapa penyakit ke sarana kesehatan. Penyakit tersebut meliputi Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), tuberkulosis paru, diare, malaria, Demam Berdarah Dengue (DBD), keracunan makanan, kecacingan, serta gangguan kesehatan akibat keracunan bahan kimia dan pestisida. Klinik sanitasi adalah suatu upaya atau kegiatan yang mengintegrasikan pelayanan kesehatan promotif, preventif, dan kuratif yang difokuskan pada penduduk yang berisiko tinggi untuk mengatasi masalah penyakit berbasis lingkungan pemukiman yang dilaksanakan oleh petugas puskesmas bersama masyarakat yang dapat dilaksanakan secara pasif dan aktif di dalam dan di luar gedung. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor yang sangat baik dan penting dalam pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Lingkungan. SDM ini sangat diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan lingkungan seperti melakukan Konseling, Inspeksi Kesehatan Lingkungan, Intervensi Kesehatan Lingkungan, dan memilih serta mengembangkan Teknologi Tepat Guna. Oleh karenanya SDM di Puskesmas perlu diberi kapasitas peningkatan pengetahuan terkait pelayanan Kesehatan Lingkungan serta diberikan Informasi yang terkini (terupdate) agar memiliki wawasan yang luas. Kenyataan di lapangan sampai saat ini, banyak Petugas Kesehatan Lingkungan yang mengalami mutasi di wilayah kerjanya, serta banyak petugas Kesehatan Lingkungan yang baru bekerja (Fresh Graduate), sehingga belum semua SDM di Puskesmas memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang baik. Puskesmas Sungai Raya merupakan Puskesmas yang baru berdiri pada 23 Januari 2020. Sebagai puskesmas baru, pengelolaan manajemen, pemenuhan kebutuhan fisik Puskesmas serta SDM masih menjadi perhatian. disebabkan keterbatasan SDM puskesmas, tenaga sanitarian / Petugas Kesehatan Lingkungan Puskesmas Sungai Raya harus mendapatkan pendampingan, mengingat petugas yang ditunjuk tidak mendapatkan pendidikan formal sebagai sanitarian (D3/S1 Sanitarian). Oleh sebab itu, peneliti menilai perlu dilakukan upaya pendampingan petugas sanitarian puskesmas, agar program berjalan dengan baik sehingga berdampak pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Perguruan tinggi menjadi instrumen utama dalam melahirkan kualitas sumberdaya anak bangsa yang kreatif dan inovatif. Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui eksistensi pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat kemudian menjadi bingkai pengembangan IPTEK (Kurnia et al., 2020) Persaingan dalam dunia bisnis membuat perusahaan harus memilih lokasi yang strategis dan tersedianya produk barang untuk memenuhi tuntutan pasar. (Haslan, 2018). Desa Blender yang menjadi target lokasi Kuliah



---

Pengabdian Masyarakat-dari Rumah (KPM-DR) adalah salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Karangwareng Kabupaten Cirebon yang memiliki tanah seluas 207.116 Ha dengan tanah darat seluas 48.950 Ha. Luas Pemukiman Desa Blender yaitu 1.500 Ha/m<sup>2</sup> dan Luas Persawahan 158.166 Ha/m<sup>2</sup>, sedangkan mayoritas mata pencaharian masyarakat desa Blender adalah petani. Sebagian besar masyarakat di Desa Blender menanam beragam tanaman seperti Padi, Jagung, Kangkung, Bawang, tetapi ada sebagian masyarakat yang melakukan budidaya tanaman buah yaitu menanam pepaya. Buah Pepaya ini kemudian dijual dalam bentuk segar.

Penjualan hasil pertanian buah pepaya ini masih mengandalkan pasar local yang berasal dari tengkulak, sehingga apabila panen raya melimpah harga buah pepaya sangat murah bahkan tidak laku dijual. Terbatas dalam pemanfaatannya karena masih kurangnya pengetahuan dalam pembuatan inovasi olahan kuliner dari buah pepaya sehingga daya jual dari buah pepaya yang dihasilkan masih dalam kategori rendah. Oleh karena itu masyarakat di Desa Blender memerlukan peningkatan nilai produk untuk meningkatkan nilai jual dari buah pepaya. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa permasalahan yang terdapat di pertanian desa Blender yaitu biaya produksi tidak sebanding dengan harga jual dimana hasil panen mereka hanya dijual perkarung dengan harga sangat murah, belum adanya upaya dan pengembangan yang baik dalam peningkatan nilai jual hasil pertanian, produktivitas hasil pertanian masyarakat desa Blender masih rendah karena pengembangan sarana dan prasarana pertanian serta teknologi untuk mendukung peningkatan produksi dan produktivitas belum maksimal serta belum optimalnya manajemen agribisnis. (Taufieq & Sanusi, 2018, hal. 61– 62) Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan sebagian masyarakat terkait peningkatan nilai jual hasil pertanian dan pemasaran teknologi digital. Maka dari itu, Tujuan Program Kuliah Pengabdian Masyarakat Dari Rumah ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Blender dalam memanfaatkan potensi pertanian secara optimal dengan upaya meningkatkan nilai jual hasil pertanian yang awalnya rendah menjadi tinggi serta meningkatkan kompetensi teknis mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat.

### **Metode Pelaksanaan**

Deskripsi isi metode penelitian ini meliputi metode yang digunakan, populasi/sample/subyek, instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Alur



---

penelitian sebaiknya disajikan di bagian ini dilengkapi dengan keterangan gambar. Keterangan gambar diletakkan menjadi bagian dari judul gambar (*figure caption*) bukan menjadi bagian dari gambar. Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian penelitian dituliskan di bagian ini.

### **Hasil**

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya secara ilmiah. Tuliskan temuan-temuan ilmiah (*scientific finding*) yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan tetapi harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Temuan ilmiah yang dimaksud di sini adalah bukan data-data hasil penelitian yang diperoleh. Temuan-temuan ilmiah tersebut harus dijelaskan secara saintifik meliputi: Apakah temuan ilmiah yang diperoleh? Mengapa hal itu bisa terjadi? Mengapa trend variabel seperti itu? Semua pertanyaan tersebut harus dijelaskan secara saintifik, tidak hanya deskriptif, bila perlu ditunjang oleh fenomena-fenomena dasar ilmiah yang memadai. Selain itu, harus dijelaskan juga perbandingannya dengan hasil-hasil para peneliti lain yang hampir sama topiknya. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab hipotesis penelitian di bagian pendahuluan.

### **Kesimpulan (12pt)**

Kesimpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan ilmiah yang diperoleh. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis.

### **Saran (12pt)**

Saran menggambarkan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut. Hambatan-hambatan atau permasalahan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian juga disajikan pada bagian ini.

### **Daftar Pustaka**

Semua rujukan-rujukan yang diacu di dalam teks artikel harus didaftarkan di bagian Daftar Pustaka. Daftar Pustaka harus berisi pustaka-pustaka acuan yang berasal dari sumber primer (jurnal ilmiah dan berjumlah minimum 80% dari keseluruhan daftar pustaka) diterbitkan 10 (sepuluh) tahun terakhir. **Setiap artikel paling tidak berisi 10 (sepuluh) daftar pustaka acuan.** Penulisan sistem rujukan di dalam teks artikel dan penulisan daftar pustaka sebaiknya menggunakan program aplikasi manajemen referensi misalnya: Mendeley, EndNote, Zotero, atau lainnya. Format penulisan yang digunakan di Jurnal Kependidikan adalah sesuai dengan format APA (*American Psychological Association*).

### **Format Heading (BAGIAN dan Sub-bagian)**

*Heading* sebaiknya tidak lebih dari 3 tingkat. Semua *heading* harus dalam font 12 pt. Berikut tata cara penulisan *heading*:



1. *Heading Level 1: Heading level 1* harus huruf kapital semua, cetak tebal, dan rata kiri. Sebagai contoh, **METODE**.
2. *Heading Level 2: Heading level 2* harus diawali huruf kapital, cetak tebal, dan rata kiri. Sebagai contoh, **Heading 2**.
3. *Heading Level-3: Heading level 3* harus diawali huruf kapital, cetak tebal, miring (*italic*), dan rata kiri. Sebagai contoh, **Heading 3**.
4. *Heading Level-4: Heading level-4* harus diawali huruf kapital, miring (*italic*), dan dinomori dengan angka Arab diikuti dengan tanda kurung kanan. Sebagai contoh, (1) **Heading 4**

### Format Tabel

Tabel 1. Kriteria Validitas Instrumen Pengetahuan Metakognisi Berdasarkan Rata-Rata Nilai Validator

> 3,6	Sangat Valid
2,8 – 3,6	Valid
1,9– 2,7	Tidak Valid
1,0– 1,8	Sangat Tidak Valid

### Format Gambar



Gambar 1. Keterangan Gambar

### Panduan Penulisan Daftar Pustaka

Penulisan Daftar Pustaka sebaiknya menggunakan aplikasi manajemen referensi seperti [Mendeley](#), [End Note](#), [Zotero](#), atau lainnya. Format penulisan yang digunakan di Jurnal Kependidikan adalah sesuai dengan format *APA* (*American Psychological Association*).

#### Pustaka yang berupa majalah/jurnal ilmiah:

Bekker, J. G., Craig, I. K., & Pistorius, P. C. (1999). Modeling and Simulation of Arc Furnace Process. *ISIJ International*, 39(1), 23–32.

#### Pustaka yang berupa judul buku:

Fridman, A. (2008). *Plasma Chemistry* (p. 978). Cambridge: Cambridge University Press

#### Pustaka yang berupa Prosiding Seminar:



---

Roeva, O. (2012). Real-World Applications of Genetic Algorithm. In *International Conference on Chemical and Material Engineering* (pp. 25–30). Semarang, Indonesia: Department of Chemical Engineering, Diponegoro University.

***Pustaka yang berupa disertasi/thesis/skripsi:***

Istadi, I. (2006). Development of A Hybrid Artificial Neural Network – Genetic Algorithm for Modelling and Optimization of Dielectric-Barrier Discharge Plasma Reactor. *PhD Thesis*. Universiti Teknologi Malaysia.

***Pustaka yang berupa patent:***

Primack, H.S. (1983). Method of Stabilizing Polyvalent Metal Solutions. *US Patent No. 4,373,104*

***Pustaka yang berupa Handbook:***

Hovmand, S. (1995). Fluidized Bed Drying. In Mujumdar, A.S. (Ed.) *Handbook of Industrial Drying* (pp.195-248). 2nd Ed. New York: Marcel Dekker.

***Website***

United Arab Emirates architecture. (n.d.). Retrieved June 17, 2010, from UAE Interact website: <http://www.uaeinteract.com/>

***Dokumen Pemerintah***

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1978). *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

***Dokumen Pemerintah yang diterbitkan oleh penerbit dan tanpa lembaga***

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 1990. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.

***Tulisan/ berita dalam koran (tanpa nama penulis)***

Jawa Pos. 22 April, 1995. *Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri*, hlm.3.